

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYA UTAMA JAYA BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2022-2024

Dika Srihardianti¹, Hadli Lidya Rikayana²

dikasrihardianti23@gmail.com¹, h.lidya.rikayana@umrah.ac.id²

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan fungsi menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman/kredit. Koperasi simpan pinjam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya sehingga untuk mengatur dana anggotanya perlu menjaga kesehatan kinerja koperasi sebab penting bagi suatu usaha. Koperasi Simpan Pinjam Karya Utama Jaya belum pernah melakukan analisis menggunakan alat ukur analisis rasio keuangan sehingga belum terdeteksi tingkat efisiensi dari dana yang dioperasionalkan. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui kinerja keuangan KSP Karya Utama Jaya 2022-2024 dengan menggunakan rasio likuiditas, dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di KSP Karya Utama Jaya pada bulan Desember 2025. Objek penelitian yaitu analisis kinerja keuangan selama tiga tahun sebelumnya yaitu 2022-2024 pada KSP Karya Utama Jaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Rasio likuiditas rata-rata current ratio dan rata-rata cash ratio memperoleh hasil tidak sehat. Pada Rasio Profitabilitas rata-rata ROA dan rata-rata ROE memperoleh hasil kurang sehat. Dari hasil yang diperoleh maka disimpulkan analisis kinerja keuangan yang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada terdeteksi rasio yang termasuk kriteria yang tidak sehat.

Kata Kunci : Koperasi Simpan Pinjam, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas.

ABSTRACT

A savings and loan cooperative is a cooperative that performs the function of collecting funds from its members in the form of savings and redistributing these funds to members in the form of loans or credit. Savings and loan cooperatives aim to improve the economic welfare of their members; therefore, in managing members' funds, it is necessary to maintain the soundness of the cooperative's performance, as this is important for any business. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Utama Jaya has never conducted an analysis using financial ratio analysis tools, so the level of efficiency of the funds in operation has not yet been identified. This study was conducted to determine the financial performance of KSP Karya Utama Jaya during 2022–2024 using liquidity and profitability ratios. The research was carried out at KSP Karya Utama Jaya in December 2025. The object of the study was the analysis of financial performance over the previous three years, namely 2022–2024, at KSP Karya Utama Jaya. The research method used was descriptive quantitative analysis. Data collection techniques included literature review, observation, interviews, and documentation. The results of the study show that, for liquidity ratios, the average current ratio and the average cash ratio were classified as unhealthy. For profitability ratios, the average ROA and the average ROE were classified as less healthy. Based on these results, it can be concluded that the analysis of financial performance based on the Regulation of the Minister of State for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06/Per/M.KUKM/V/2006 has not yet been optimal. This is because there are still ratios that fall into the unhealthy criteria.

Keywords : *Savings and Loan Cooperative, Financial Performance, Liquidity, Profitability.*

PENDAHULUAN

Gerakan koperasi pertama kali berkembang di Inggris pada pertengahan abad ke-19, tepatnya pada tahun 1844 di Rochdale, yang dipelopori oleh Charles Howard. Meskipun demikian, gagasan mengenai koperasi telah muncul lebih awal sebagai respons terhadap dampak Revolusi Industri dan sistem ekonomi kapitalis yang menimbulkan ketimpangan sosial dan ekonomi. Pada masa tersebut, koperasi hadir sebagai wadah bagi kelompok ekonomi lemah, khususnya buruh dengan tingkat upah rendah, untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kerja sama dan pengelolaan usaha secara kolektif. Seiring waktu, koperasi berkembang dan menyebar ke berbagai negara dengan sistem ekonomi pasar, hingga menjadi organisasi ekonomi yang modern dan berdaya saing.

Perkembangan gerakan koperasi juga terjadi di Indonesia. Cikal bakal koperasi di Indonesia mulai muncul pada akhir abad ke-19, sekitar tahun 1896, yang dipelopori oleh R.A. Wiriadmaja. Secara resmi, gerakan koperasi Indonesia terbentuk melalui Kongres Koperasi pertama yang diselenggarakan di Tasikmalaya pada 12 Juli 1947. Sejak saat itu, koperasi berkembang sebagai sistem ekonomi mandiri yang berperan dalam memenuhi kebutuhan anggota serta mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat.

Setelah Indonesia merdeka, koperasi memperoleh posisi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini sejalan dengan amanat Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa perekonomian nasional disusun berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam konteks ini, koperasi dipandang sebagai sokoguru perekonomian nasional dan mitra pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi kebutuhan pokok, tetapi juga sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana guna mendukung aktivitas ekonomi anggotanya.

Seiring perkembangan ekonomi dan persaingan usaha, koperasi dituntut tidak hanya mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU), tetapi juga beroperasi secara efisien dan produktif sebagai lembaga ekonomi yang berkelanjutan. Kemampuan koperasi dalam mempertahankan eksistensinya sangat bergantung pada kinerja keuangan yang dimiliki. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan koperasi dalam suatu periode tertentu, termasuk kemampuan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, serta menghasilkan laba. Deny Liana dan Sutrisno (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan entitas tersebut.

Pada koperasi simpan pinjam, pertumbuhan SHU dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peningkatan jumlah anggota, tingkat kepercayaan masyarakat, serta efektivitas pengelolaan keuangan. Namun, dalam praktiknya koperasi sering menghadapi kendala dalam operasional yang dapat memengaruhi pencapaian SHU. Oleh karena itu, diperlukan analisis kinerja keuangan yang komprehensif, khususnya melalui rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, analisis kinerja keuangan menjadi penting tidak hanya untuk menggambarkan kondisi keuangan koperasi saat ini, tetapi juga sebagai dasar dalam menilai prospek dan keberlanjutan usaha koperasi di masa mendatang. Dengan mengetahui kondisi keuangan yang sesungguhnya, koperasi dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja, memperkuat daya saing, serta menjalankan fungsi sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.

Tabel 1: Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSP Karya Utama Jaya

TAHUN	SISA HASIL USAHA SETELAH PAJAK	
2022	Rp	343.760.264,00
2023	Rp	415.023.281,00
2024	Rp	454.773.606,00

dari uraian latar belakang diatas, maka penulis menarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYA UTAMA JAYA TAHUN 2022-2024”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Utama Jaya selama periode 2022–2024. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi keuangan koperasi berdasarkan data laporan keuangan tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Objek penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam Karya Utama Jaya. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan tahunan (neraca dan laporan laba rugi) periode 2022–2024. Fokus analisis meliputi aspek likuiditas dan profitabilitas dengan menggunakan rasio keuangan yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: Studi Dokumentasi, dengan mengumpulkan laporan keuangan resmi koperasi dan dokumen pendukung lainnya. Wawancara Semi-Terstruktur yang dilakukan secara daring dengan pengurus koperasi untuk memperoleh informasi kualitatif. Studi Pustaka melalui penelusuran literatur ilmiah terkait kinerja keuangan koperasi dan rasio keuangan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu:

- Rasio Likuiditas, meliputi Current Ratio dan Cash Ratio.
- Rasio Profitabilitas, meliputi Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Hasil perhitungan rasio kemudian dibandingkan dengan standar penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/2006. Kriteria penilaian mengacu pada tabel baku yang mencakup kategori Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat, dan Sangat Tidak Sehat untuk setiap rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Utama Jaya pada periode 2022–2024 berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas yang telah dihitung pada bagian sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta efektivitasnya dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset dan modal sendiri. Penilaian tingkat kesehatan rasio keuangan mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi.

1. Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, kondisi likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan yang belum optimal dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek. Hal ini terlihat dari hasil Current Ratio dan Cash Ratio yang masih berada pada kategori kurang sehat dan sangat tidak sehat dalam tiga tahun terakhir.

a. Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio	Standar	Kriteria
2022	Rp 8.891.238.105	Rp 5.914.356.814	150%	150% - <175%	Kurang Sehat
2023	Rp 8.242.884.579	Rp 6.169.584.991	134%	125% - <150%	Tidak Sehat
2024	Rp 9.650.035.355	Rp 5.783.381.733	167%	150% - <175%	Kurang Sehat

Tahun 2022:

Current ratio sebesar 150% menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp1,5 aset lancar. Berdasarkan standar (150% - <175%), koperasi berada pada kategori kurang sehat. Kondisi ini disebabkan oleh keseimbangan yang belum optimal antara aset lancar dan kewajiban lancar, di mana peningkatan aset lancar belum cukup memberikan ruang likuiditas yang aman. Oleh karena itu, current ratio tahun 2022 dikategorikan kurang sehat.

Tahun 2023:

Current ratio menurun menjadi 134%, yang menunjukkan melemahnya kemampuan likuiditas koperasi. Penurunan ini terjadi karena kenaikan kewajiban lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aset lancar, sehingga aset lancar tidak lagi cukup kuat untuk menjamin kewajiban jangka pendek sesuai standar. Akibatnya, current ratio tahun 2023 masuk dalam kategori tidak sehat, yang mencerminkan meningkatnya risiko kesulitan likuiditas.

Tahun 2024:

Current ratio meningkat menjadi 167%, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi likuiditas dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya aset lancar atau menurunnya kewajiban lancar, sehingga kemampuan koperasi dalam menutup kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik. Namun, nilai tersebut belum mencapai tingkat optimal, sehingga current ratio tahun 2024 masih dikategorikan kurang sehat.

b. Cash Ratio

Tahun	Kas	Bank	Kewajiban Lancar	Cash Ratio	Standar	Kriteria
2022	Rp 88.557.700	Rp 685.099.633	Rp 5.914.356.814	13,08%<125%	Sangat Tidak Sehat	
2023	Rp 1.247.150	Rp 667.532.065	Rp 6.169.584.991	10,84%<125%	Sangat Tidak Sehat	
2024	Rp 55.407.200	Rp 393.559.733	Rp 5.783.381.733	7,76%<125%	Sangat Tidak Sehat	

Tahun 2022:

Cash ratio sebesar disebabkan karena sebagian besar aset lancar koperasi berupa piutang pinjaman kepada anggota, bukan dalam bentuk kas. Akibatnya, koperasi tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara langsung, sehingga cash ratio pada tahun 2022 dikategorikan sangat tidak sehat. 13,08%, jauh di bawah standar <125%, sehingga masuk kategori sangat tidak sehat.

Tahun 2023:

Cash ratio menurun menjadi 10,84%, menunjukkan semakin rendahnya kas yang tersedia untuk membayar kewajiban lancar. Penurunan ini terjadi karena kenaikan

kewajiban lancar tidak diimbangi dengan peningkatan kas dan saldo bank, sehingga proporsi kas terhadap kewajiban semakin kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi semakin bergantung pada pencairan aset lain, seperti penagihan piutang, untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga cash ratio tetap berada pada kategori sangat tidak sehat.

Tahun 2024:

Cash ratio kembali menurun menjadi 7,76%, yang menandakan kondisi likuiditas kas semakin lemah. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar serta masih rendahnya kas dan setara kas yang tersedia, sehingga kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tunai semakin terbatas. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan kas koperasi belum efektif, sehingga cash ratio pada tahun 2024 tetap dikategorikan sangat tidak sehat.

2. Profitabilitas

Analisis profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset dan modal sendiri. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dalam periode 2022–2024.

a. Return on Assets (ROA)

Tahun	Total SHU	Total Aset	ROA	Standar	Kriteria
2022	Rp 343.760.264	Rp 9.631.111.839	3,56%	3% - <7%	Kurang Sehat
2023	Rp 415.023.281	Rp 8.899.315.439	4,66%	3% - <7%	Kurang Sehat
2024	Rp 454.773.606	Rp 10.002.168.231	4,55%	3% - <7%	Kurang Sehat

Tahun 2022:

ROA sebesar 3,56%, termasuk dalam kategori kurang sehat karena masih berada pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan karena besarnya aset koperasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba, terutama aset dalam bentuk piutang yang perputarannya relatif lambat, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan SHU masih terbatas.

Tahun 2023:

ROA meningkat menjadi 4,66%, menunjukkan adanya peningkatan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Peningkatan ROA ini terjadi karena laba (SHU) mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan total aset, sehingga aset koperasi dapat dimanfaatkan lebih efektif untuk menghasilkan laba. Meskipun demikian, nilai ROA ini masih berada di bawah tingkat optimal, sehingga kinerja koperasi berdasarkan ROA tetap dikategorikan kurang sehat.

Tahun 2024:

ROA sedikit menurun menjadi 4,55%, menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset mengalami penurunan tipis dibandingkan tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan total aset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba (SHU), sehingga kemampuan aset dalam menghasilkan laba menjadi relatif menurun. Walaupun ROA masih lebih baik dibandingkan tahun 2022, namun kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset koperasi pada tahun 2024 belum sepenuhnya optimal, sehingga ROA tetap berada pada kategori kurang sehat.

b. Return on Equity (ROE)

Tahun	Total SHU	Total Modal	ROE	Standar	Kriteria
2022	Rp 343.760.264	Rp 2.704.505.025	12,71%	9% - <15%	Kurang Sehat
2023	Rp 415.023.281	Rp 2.314.707.167	17,93%	15% - <21%	Cukup Sehat
2024	Rp 454.773.606	Rp 3.764.012.892	12,08%	9% - <15%	Kurang Sehat

Tahun 2022:

ROE sebesar 12,71%, berada pada kategori kurang sehat. Kondisi tersebut terjadi karena besarnya modal sendiri yang dimiliki koperasi belum diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang sebanding. Dengan kata lain, pengelolaan modal pada tahun 2022 belum dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga laba yang dihasilkan relatif rendah dibandingkan total modal yang digunakan.

Tahun 2023:

ROE meningkat signifikan menjadi 17,93%, masuk kategori cukup sehat, karena laba meningkat sementara modal menurun, sehingga pengembalian modal terlihat lebih tinggi.

Tahun 2024:

ROE menurun kembali menjadi 12,08%, sehingga kembali masuk kategori kurang sehat. disebabkan oleh meningkatnya total modal sendiri yang tidak diikuti dengan peningkatan laba (SHU) secara proporsional. Meskipun laba koperasi masih meningkat, pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan pertumbuhan modal, sehingga tingkat pengembalian modal menjadi menurun. Oleh karena itu, ROE tahun 2024 mencerminkan bahwa kinerja permodalan koperasi melemah dan perlu adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan Koperasi Karya Utama Jaya periode 2022–2024 yang diukur menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas, yang diukur menggunakan Current Ratio dan Cash Ratio, menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih kurang optimal. Current Ratio mengalami fluktuasi, yaitu 150% (2022), 134% (2023), dan 167% (2024). Berdasarkan standar penilaian kesehatan, nilai tersebut berada pada kategori kurang sehat pada 2022 dan 2024, serta tidak sehat pada 2023.Cash Ratio menunjukkan penurunan berturut-turut yaitu 13,08% (2022), 10,84% (2023), dan 7,76% (2024) yang secara keseluruhan berada dalam kategori sangat tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki koperasi sangat rendah dibandingkan kewajiban lancarnya, sehingga kemampuan pembayaran langsung terhadap kewajiban jangka pendek sangat terbatas.
2. Profitabilitas, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), menunjukkan kinerja yang belum stabil serta masih berada pada kategori kurang sehat. Nilai ROA masing-masing adalah 3,56% (2022), 4,66% (2023), dan 4,55% (2024) dan seluruhnya berada pada kategori kurang sehat. Nilai ROE mengalami fluktuasi yaitu 12,71% (2022), 17,93% (2023), dan 12,08% (2024) yang menunjukkan kondisi kurang sehat pada 2022 dan 2024, dan cukup sehat pada 2023. Ketidakstabilan tersebut mengindikasikan bahwa koperasi belum mampu meningkatkan laba secara konsisten dari pemanfaatan aset maupun modal sendiri. Secara keseluruhan, kinerja keuangan koperasi selama periode penelitian menunjukkan kondisi kurang sehat, sehingga diperlukan perbaikan strategi manajemen keuangan dan efisiensi operasional agar kinerja dapat meningkat lebih baik untuk periode mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, E. A. (2020). Analysis Of Cooperative Financial Performance With Financial Statement Approach To Cooperative Ludur In Ngaglik. 9(1), 135–162.
- Baharuddin. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Daerah (Kopemda) Kabupaten Maros. 1(2), 180–190.
- Dian, S. K., Haryo, H. W., & Adi, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas: Studi Kasus Koperasi Cahaya Medika Cilacap. 4
- Hamsyah, H., Imam, L. N., & Catur, D. K. (2023). Cooperative Financial Performance Analysis Of Liquidity , Solvency , Profitability , And Activity Ratios (A Case Study Of The Tirta Dharma PDAM Cooperative In Samarinda City Based On Ministerial Regulation. 1(1), 30–45.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Duta, U., & Surakarta, B. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja. 16–24.
- Herlina, Amiruddin, T., & Nurman. (2023). Analisis Rasio Keuangan Koperasi : Studi Kasus Di Koperasi Pensiunan Pos Cabang Makassar. 3(2), 211–220.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Muliavistama.
- Irham, F. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Kelima). Alfabeta.
- Junaedi, I., Damayana, I. W., & Waruwu, D. (2021). Koperasi Dan Lembaga Keuangantradisional. In Repository.Undhirabali.Ac.Id.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan (Pertama). PT Rajagrafindo Persada. Kementerian Keuangan. (2025). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dan Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih. Kemenkeu.Go.Id.
- Krisnawati, H. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA EXPEDISI. 13(1), 162–169.
- Mangindaan, J. V. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk. 3(5), 414–420.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan (Keempat). Liberty.
- Paskalia, T. R., Mintarti, A., & Joshi, W. M. (2024). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI SERBA USAHA LINCHEN. 8(3), 2886–2899.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM RI. (2006). Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Beragama. Rudianto. (2010). Akuntansi Koperasi (Erlangga (Ed.); Kedua).
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN (TEORI DAN PRAKTIK) (Pertama). CV Saba Jaya Publisher.
- Solihin, S. A. (2023). Eco-Iqtishodi Peran Koperasi Bagi Anggota Dan Harapan Anggota Terhadap Koperasi. 4, 117–130.
- Sony, T. T., & Theresia, T. L. (2017). KOPERASI (Pertama). Expert.
- Sri, W., & Asih, A. (2020). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Di KSP XX Kebumen. 4(1), 62–69.
- Subandi. (2011). EKONOMI KOPERASI (TEORI DAN PRAKTIK). Alfabeta.
- Sugianto, I., Syarif, E., Dewi, L. S., & Makarim, S. A. (2025). An Analysis Of Financial Performance : A Case Study Of Village Cooperatives In Ciamis Regency. 3(7), 1055–1064.